







## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh Alfania Rahmawati ini telah dipertahankan  
di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 11 September 2012

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institus Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Nadlir, M. Pd. I

NIP. 196807221996031002

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, SS, MA

NIP. 198103232009121004

Penguji I

M. Bahri Mustofa, M. Pd. I

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Sihabudin, M. Pd. I

NIP. 197702202005011003

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfania Rahmawati

NIM : D07208042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan



Alfania Rahmawati  
D07208042







## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Tingkat pencapaian aktivitas guru dan siswa .....	76
Tabel 4.1 Instrumen observasi guru siklus I .....	87
Tabel 4.2 Instrumen observasi hasil belajar siswa siklus I .....	91
Tabel 4.3 Data hasil uji kompetensi siswa siklus I .....	101
Tabel 4.4 Instrumen observasi guru siklus II .....	108
Tabel 4.5 Instrumen observasi hasil belajar siswa siklus II.....	112
Tabel 4.6 Data hasil uji kompetensi siswa siklus II.....	122



## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 3.1 Alur PTK .....	55
Bagan 4.1 Diagram batang keaktifan guru.....	135
Bagan 4.2 Diagram batang keaktifan siswa .....	136



### **Lampiran Surat**

Lampiran I : Surat Tugas Pembimbingan

Lampiran II : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran V : Surat Keterangan Kriteria Ketuntasan Minimal (75)

### **Lampiran foto**



membaca, dan menghafal. Semua itu hanya akan membuat siswa jenuh dan kurang kreatif dalam memahami konsep, sehingga hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini, namun perlu diingat di antara model pembelajaran itu tidak ada satupun yang dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang baik atau model pembelajaran yang jelek. Karena setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan masing-masing, selanjutnya bagaimana seorang guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Suyatno, 2009:21).

Sejalan dengan perkembangan Ilmu Pendidikan dan Teknologi (IPTEK), maka dalam penyampaian materi pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menghasilkan siswa untuk aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Dengan pendekatan PAKEM diharapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM adalah pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT), karena dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan memunculkan kreatifitas siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasilnya akan maksimal.



Menurut Sri Anitah (2008:3.3) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota lainnya. Kelompok-kelompok kecil tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas dan siswa penyandang cacat bila ada, dengan kata lain disebut kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa variasi salah satunya model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2009:82). Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan bisa menelaah materi, siswa bisa berinteraksi dengan baik antara siswa karena mereka harus saling bertukar pikiran. Dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) guru dapat mengkondisikan siswa terbiasa melibatkan diri secara langsung, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan mempunyai penguatan daya ingat yang tahan lama tentang konsep yang dipelajarinya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan wawancara dengan siswa kelas IV MI Roudlotul Mustashihin Kecamatan Sukodono diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi kenampakan alam

mata pelajaran IPS. Fakta menunjukkan dari hasil analisis nilai uji kompetensi 1 siswa kelas IV semester ganjil tahun 2012/2013 bahwa dari 40 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM IPS yakni 75, sedangkan rata-rata nilai yang dicapai siswa hanya 70. Hal tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang sesuai. Menurut para siswa, guru di MI Roudlotul Mustashlihin seringkali menyampaikan materi pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga para siswa merasa bosan dan selalu lupa ketika materi pembelajaran diujikan. Pada akhirnya hasil belajar IPS yang di dapat oleh siswa menjadi kurang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Roudlotul Mustashlihin.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Number Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Mustashlihin Sukodono”



diberikan mulai dari SD sampai SMP, dimana IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Sesuai dengan permasalahan yang ditulis oleh peneliti bahwa hasil belajar IPS siswa di MI Roudlotul Mustashlihin Kecamatan Sukodono sangat rendah dikarenakan berbagai macam faktor diantaranya yaitu, kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada materi yang akan diajarkannya.

Oleh karena itu, tindakan yang dipilih oleh peneliti guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MI Roudlotul Mustashlihin Kecamatan Sukodono adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT) khususnya pada materi Kenampakan alam.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Johnson dan Johnson dalam Ismail, 2002:12). Siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, dan saling membantu karena pembelajaran kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat dan belajar menyadari kekurangan serta kelebihan masing-masing pribadi.

Pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagen pada tahun 1993 guna melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi dan menilai pemahaman siswa terhadap isi materi

pembelajaran (Trianto, 2007:62). Pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT) menggunakan struktur 4 langkah dalam prakteknya, yaitu Penomoran (*Numbering*), pengajuan pertanyaan, berpikir bersama (*Head Together*), dan pemberian jawaban.

Banyak manfaat yang akan didapat baik oleh guru maupun siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) sebagaimana dijelaskan oleh Hill (dalam Tryana, 2008, online), antara lain :

1. Perasaan harga diri lebih meningkat, khususnya bagi siswa yang minder akan kemampuan yang dimilikinya.
2. Perilaku mengganggu antar siswa menjadi lebih kecil karena proses diskusi dalam pembelajaran mewajibkan siswa untuk berfikir bersama memecahkan persoalan.
3. Pemahaman yang di dapat siswa lebih mendalam.
4. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi antar siswa.
5. Meningkatkan hasil belajar siswa.



#### D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian relevan dengan rumusan masalah. Apabila rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian adalah segala hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari segala hal yang telah dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi pada prinsipnya apa yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, hal tersebut pula yang menjadi tujuan penelitian.

Berdasarkan atas rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV MI Roudlotul Mustashihin Sukodono.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Mustashihin Sukodono dalam pelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT).

## E. LINGKUP PENELITIAN

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun keterbatasan penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai peningkatan hasil belajar IPS tentang kenampakan alam melalui pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV MI Roudlotul Mustashlihin Sukodono.
2. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas IV MI Roudlotul Mustashlihin Sukodono tahun ajaran 2012/2013.
3. Penelitian ini hanya menggunakan instrument soal-soal tes tulis yang hanya menggunakan pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotor menggunakan lembar observasi.

## **F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

Manfaat merupakan dampak positif yang ditimbulkan karena adanya sesuatu yang baik dan bisa diterima dengan akal sehat oleh semua orang disekitarnya.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Agar guru lebih kreatif dalam penerapan model pembelajaran bagi siswa.
  - b. Dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa dapat memiliki pengalaman yang variatif dari berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa dapat meningkatkan keefektifan cara memahami keanekaragaman kenampakan alam.
  - c. Siswa akan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa dalam memecahkan permasalahan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya tentang kenampakan alam.



Berdasarkan penjelasan tersebut, devinisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

b. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran kelompok yang digunakan guru dalam membelajarkan IPS materi kenampakan alam melalui penekanan pada fase penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan penguasaan akademik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku kognitif yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI**

##### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis.

Menurut Suhanadji dan Waspodo (2003:5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan intruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial disekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia didalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan sebagainya.

Menurut Nasution (dalam Daldjoeni, 1980:7) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.



- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

### 3. Manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa dapat dibawa langsung kedalam lingkungan alam dengan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara nyata.

Di samping itu, dengan mempelajari sosial atau masyarakat siswa secara langsung mengamati dan mempelajari norma-norma atau peraturan serta kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dengan kata lain manfaat yang diperoleh setelah mempelajari ilmu pengetahuan sosial di samping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut

pula mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Sardjiyo (2007:32) secara rinci menyimpulkan manfaat setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

- a. Pengalaman langsung apabila guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.
- b. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- c. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- d. Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

#### 4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya yang meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Proses pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik masing-masing. Ragam pembelajarannya pun harus disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan. Secara

formal, proses pembelajaran dan membelajarkan itu terjadi di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga negara masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya.

Menurut Massufa (2009, online) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan





- a. tahu, mengetahui (*knowing*).
- b. terampil melaksanakan tau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*).
- c. melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwan (*being*).

Sedangkan menurut M Gagne ada 5 (lima) macam bentuk hasil belajar, yaitu:

- a. keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- b. Strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah).
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan arah seta intensitas emosioanal yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.



Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah (2008), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) ranah yaitu:

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan dalam 3 kategori, yaitu: (a) Pemahaman terjemahan, (b) Pemahaman penafsiran, dan (c) Pemahaman eksplorasi.
- 3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intergrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.





dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

Sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad tafsir dan Robert M. Gagne sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*, dimana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang menyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekuen.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa bentuk hasil belajar itu meliputi 3 ranah atau aspek, yaitu: a) ranah kognitif (*cognitive domain*); b) ranah afektif (*affective domain*); dan c) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).



pembelajaran siswa. Adapun faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Question* (IQ) seseorang.
  - b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
  - c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
  - d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
  - e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu:
- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah keluarga itu sendiri.

- 2) Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (Syah, 2008:139)

Dari beberapa faktor tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor internal siswa meliputi kesehatan jasmani. Intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal siswa, meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman, rumah, sekolah, peralatan dan alam.
- 3) Faktor pendekatan siswa, meliputi strategi dan model pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).







angka-angka yang diperolehnya pada tempat yang sudah disediakan.

Bentuk formatnya dapat disesuaikan menurut keperluan.

Untuk tes perbuatan yang sifatnya individual, sebaiknya menggunakan format pengamatan individual. Untuk tes perbuatan yang dilaksanakan secara kelompok digunakan format tertentu yang sudah disesuaikan untuk keperluan pengamatan kelompok.

b. Teknik penilaian melalui observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi dapat ditujukan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok. Dalam kegiatan observasi perlu disiapkan format pengamatan.

Format pengamatan dapat berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perilaku-perilaku atau kemampuan yang akan dinilai
- 2) Batas waktu pengamatan.

## C. Materi Kenampakan Alam

### 1. Pengertian Kenampakan Alam

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya, yang memiliki materi-materi pembahasan khusus di dalamnya, salah satunya adalah materi Kenampakan Alam.

Kenampakan Alam atau bentang alam adalah bentuk bentuk permukaan bumi. Kenampakan alam terdiri dari dua kata yaitu “kenampakan” dan “Alam”. *Kenampakan* adalah sifat atau keadaan tampak atau dapat dilihat. Sedangkan *alam* adalah segala yang ada di sekitar, semua yang ada di atas bumi, atau lingkungan sekitar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenampakan alam sebagai segala sesuatu di dalam atau segala sesuatu di atas bumi yang menampakkan diri atau menunjukkan diri pada insan di sekitarnya.

Tantya Hisnu dan Winardi (2008:24) mengungkapkan bahwa kenampakan alam terdiri dari 2 bagian, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan. Kenampakan alam daratan adalah tempat dimana semua makhluk berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam seperti gunung, pantai, dataran tinggi/rendah, dan sebagainya. Sedangkan kenampakan alam perairan berupa danau, selat, sungai dan sebagainya.



## 2) Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah ini sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahatan, dan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di daerah pegunungan adalah pertanian hortikultura.



Gambar 2.2 Pegunungan

Indonesia memiliki banyak pegunungan yang indah, seperti pegunungan Sibolangit (Aceh), pegunungan Kendeng (Jawa Barat), pegunungan Bukit Barisan (Bengkulu-Jambi), dll.

## 3) Dataran Tinggi

Permukaan dataran tinggi terletak di atas 200 meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dimanfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam





## 5) Pantai

Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan langsung dengan laut. Ada pantai yang landai, ada pula pantai yang terjal. Pantai yang landai menjadi tempat rekreasi dan pariwisata. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai, beberapa diantaranya adalah pantai Sanur dan Kuta di Pulau Bali.



Gambar 2.5 Pantai Wakatobi

## b. Kenampakan Alam Perairan

### 1) Laut

Laut merupakan perairan yang sangat luas dan dalam. air laut bercirikan yaitu airnya asin. Air laut terasa asin karena mengandung garam. Laut yang terdapat di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu laut dangkal dan laut dalam. Laut banyak menghasilkan berbagai jenis ikan, udang, rumput laut, dll. Laut banyak dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi dan transportasi. Laut yang terdapat di Indonesia memiliki daya





### 3) Danau

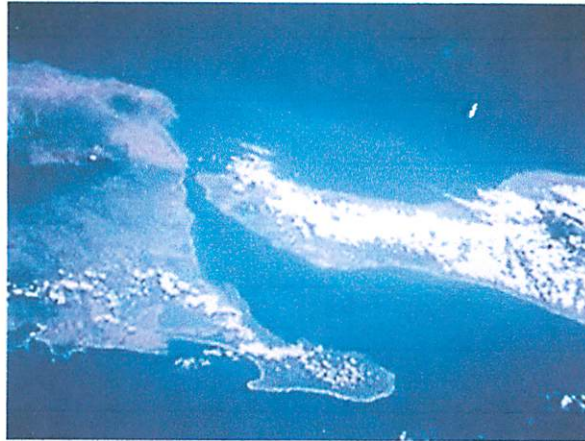
Danau adalah cekungan lereng yang terjadi karena peristiwa alam yang menjadi penampungan dan penyimpanan air yang berasal dari hujan, mata air atau air sungai (online). Danau berisi sejumlah air tawar atau asin yang terakumulasi di suatu tempat yang cukup luas, yang dapat terjadi karena mencairnya gletser, aliran sungai, atau karena adanya mata air. Danau biasa digunakan sebagai tempat rekreasi atau arena olahraga. Salah satu danau terkenal di Indonesia adalah Danau Kelimutu yang tepatnya terletak di Flores.



Gambar 2.8 Danau Kelimutu

### 4) Selat

Selat ialah laut yang sempit di antara pulau. Selat menghubungkan satu pulau dengan pulau-pulau lainnya. Salah satu selat di Indonesia adalah selat sunda, yaitu selat yang menghubungkan pulau Sumatera dan Jawa.



Gambar 2.9 Selat Bali

### 3. Gejala-Gejala Alam

Gejala alam atau peristiwa alam adalah suatu keadaan atau peristiwa yang tidak biasa yang ditimbulkan oleh alam (online). Gejala alam terjadi disebabkan oleh alam itu sendiri atau ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Berikut adalah beberapa macam gejala-gejala alam :

#### a. Gunung Meletus

Gunung yang dapat meletus hanyalah gunung api yang masih aktif. Sesuatu yang ada di perut gunung api akan dikeluarkan apabila meletus. Seperti bebatuan, abu, gas, kerikil, dan magma. Muntahan gunung api yang paling kecil adalah abu halus. Debu ini akan membentuk awan panas dan dapat memusnahkan semua makhluk hidup yang dilewatinya.

b. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergeseran lapisan bumi yang berasal dari bawah permukaan bumi. Sifat getaran gempa bumi yang sangat kuat dan merambat ke segala arah mampu menghancurkan bangunan-bangunan yang kuat sehingga korban nyawa tak dapat dihindarkan. Gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas gunung berapi disebut gempa vulkanik. Gempa bumi yang disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi disebut gempa tektonik.

c. Tsunami

Gelombang Tsunami adalah gelombang besar yang terbentuk dari dasar laut akibat adanya gempa. Apabila gempa bumi terjadi di daerah dekat atau dasar laut maka dapat mengakibatkan gelombang tsunami dan tidak sedikit korban jiwa yang berjatuh.

d. Banjir

Banjir merupakan luapan air yang melebihi batas, hal ini terjadi jika hujan secara terus menerus tanpa henti. Banjir disebabkan pula oleh kebiasaan buruk manusia, seperti membuang sampah sembarangan sehingga menghambat saluran air, atau menebang pohon besar-besaran secara liar.



Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

## 2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif atau biasa disebut dengan *cooperative learning* (Isjoni, 2011:15) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.

Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif digunakan sebagai metode mengajar, sebagaimana dijelaskan oleh Nana (2011:76) bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Selaras dengan Nana, Joni (dalam Sri Anitah, 2008:1.24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode belajar diskusi atau pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan utama untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami

pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan secara bersama.

Dr. Suyatno (2009:51) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, siswa dilatih dan dibiasakan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan serta kelebihan masing-masing.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif (Wina Sanjaya, 2007:242). Ketergantungan tersebut yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan *interpersonal* dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu,

mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan *kontribusi* demi keberhasilan kelompok.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur dasar dalam *cooperative learning* menurut Lungdren (dalam Isjoni, 2011:13) adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Abdulkhak dalam Isjoni (2011:85-86) menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- a. Merumuskan secara jelas apa yang harus dicapai siswa
- b. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat
- c. Menjelaskan secara detail proses pembelajaran kooperatif, yaitu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang diharapkan
- d. Memberi tugas yang paling tepat dalam pembelajaran
- e. Menyiapkan bahan belajar yang memudahkan siswa dengan baik
- f. Memberikan bimbingan yang cukup pada siswa
- g. Memberi *reward* bagi kelompok siswa ataupun anggota dalam kelompok siswa
- h. Menyiapkan instrument yang tepat
- i. Melaksanakan refleksi

### 3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Model *Number Head Together* (NHT)

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran adalah suatu pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas-aktivitas



pembelajaran (Aunurrahman, 2010:146). Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

*Number Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah salah satu model kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagen pada tahun 1993. Menurut Spenser kagen (dalam Trianto, 2007:62) model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) diterapkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan menilai pemahaman siswa terhadap isi materi tersebut.

Isjoni (2011:78) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

#### 4. Manfaat Penerapan Model Pembelajaran NHT

Menurut Sahara (2007:5) model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mempunyai manfaat bagi siswa sebagai berikut:

- a. Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- b. Perselisihan antar pribadi berkurang
- c. Sikap apatis berkurang
- d. Pemahaman lebih mendalam
- e. Motivasi lebih besar
- f. Hasil belajar lebih baik
- g. Meningkatkan budi pekerti, kepekaan dan toleransi

Berdasarkan manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran NHT, siswa menjadi lebih percaya diri, dapat menghargai individu, menimbulkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar dengan baik.

#### 5. Tujuan Model Pembelajaran NHT

Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang membutuhkan banyak siswa dalam pengorganisasiannya. Menurut Ibrahim (2000:28) model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik struktural

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), siswa dapat meningkatkan kinerja melalui tugas-tugas akademik yang telah diberikan pendidik.

b. Pengakuan adanya keragaman

Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) bertujuan agar siswa mampu menerima rekan dengan latar belakang yang berbeda. Pada model pembelajaran tersebut, memberikan kesempatan bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga akan timbul sikap saling menghargai antarpeserta didik.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Penerapan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, meliputi keterampilan dalam berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) menurut Ibrahim (online) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran NHT mampu melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok.
- b. Memberikan waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.
- c. Meningkatkan semangat berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran NHT adalah :

- a. Memerlukan waktu yang lebih banyak dalam memahami materi karena ada diskusi kelompok dan diskusi kelas.
- b. Tidak semua anggota kelompok dapat dipanggil oleh guru.

7. Penerapan Model Pembelajaran NHT

Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam tahapan proses pembelajaran. Menurut Kagan (dalam Trianto, 2007, p.62) model pembelajaran NHT terdiri atas empat fase sebagai berikut:



- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, pembagian kelompok secara heterogen dan dilihat berdasarkan nilai pre-test. setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
- b. Pendidik memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dan setiap kelompok mengerjakan tugas tersebut.
- c. Setiap kelompok berdiskusi dan menentukan jawaban yang benar.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik, dan nomor yang terpanggil melaporkan hasil diskusinya
- e. Peserta didik yang lain saling menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.
- f. Peserta didik dan pendidik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

**E. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Materi Kenampakan Alam melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Number Head Together* (NHT)**

1. Kesesuaian Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) Terhadap Materi Kenampakan Alam

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan intruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tertentu, antara lain

untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial disekitarnya (Suhanadji dan Waspodo, 2003:5).

Trianto (2007:126) menyebutkan dua dari beberapa karakteristik mata pelajaran IPS SD bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama. Disebutkan pula standart kompetensi dan kompetensi dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan keadilan dan jaminan keamanan.

Dari keterangan di atas sangat jelas bahwa materi-materi pembelajaran IPS memiliki lebih banyak teori-teori dibandingkan praktek, tidak terkecuali pada materi kenampakan alam. Oleh karena itu apabila guru tidak tepat dalam memilih metode atau model pembelajaran yang cocok bagi siswa, maka siswa akan mudah jenuh terlebih bila jam pelajaran IPS jatuh pada jam terakhir.

Proses pembelajaran IPS khususnya pada materi kenampakan alam ini akan lebih berhasil apabila guru mau menerapkan metode

pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *cooperative learning* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar (Isjoni, 2011:87), yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian hasil belajar, dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Siswa usia SD (7 – 11 tahun) akan lebih senang apabila mereka harus berinteraksi dengan lingkungan dan secara aktif terlibat mencari dan menemukan sendiri berbagai hal yang diajarkan kepadanya. Menurut Piaget dalam Isjoni (2007:36) tingkat perkembangan intelektual anak pada usia 7 – 11 tahun masuk dalam kategori operasional konkrit. Menurutnya pemahaman tentang obyek berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan baru menjadi seimbang (online).

Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi Kenampakan Alam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Isjoni (2011, p.78) bahwa jenis pembelajaran



kooperatif model *Number Head Together* (NHT) ini, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Oleh karena itu penerapan pembelajaran kooperatif khususnya model *Number Head Together* (NHT) sangat tepat digunakan pada proses pembelajaran IPS materi kenampakan alam. Hal tersebut juga ditunjukkan melalui studi peneliti bahwa dengan pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT) Setiap anggota kelompok dikenai tugas oleh guru melalui pertanyaan yang diajukan dalam bentuk gambar dan teks sehingga tiap siswa wajib mengidentifikasi dan menemukan jawaban yang tentunya dengan melakukan diskusi bersama kelompok.

## 2. Kajian Terdahulu

Selama ini pembelajaran IPS pada sekolah dasar masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga belum mampu membiasakan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) diharapkan mampu melatih siswa untuk berpikir kritis, yaitu kemampuan menggunakan logika objektif dan

kegiatan yang menggunakan prosedur yang sistematis berdasarkan fakta dalam memecahkan masalah.

Untuk memperkuat teori yang peneliti sampaikan di atas, alangkah baiknya jika peneliti juga menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini, antara lain:

- a. Studi oleh Siti Nur Chomariyah (2008) seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada kelas X<sub>6</sub> dan X<sub>7</sub> SMA Negeri 1 Waru terhadap keaktifan siswa tergolong baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis peneliti melalui prosentase diperoleh 81% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto berkisar antara 76% - 100% berarti baik.
- b. Studi oleh Kumala Sari (2011) seorang mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

pada mata pelajaran IPS materi Kenampakan Alam yang ditunjukkan dengan rata-rata prosentase 81% . Dikatakan pula bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berpengaruh secara signifikan dengan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%.

- c. Studi oleh Augustus Efreem Adem (2009) seorang mahasiswa Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya”. Hasil penelitian mengatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV diikuti oleh perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 36,11% dan pada pertemuan kedua siswa mengalami peningkatan sebesar 33,33% menjadi 69,44%. Pada siklus II, baik pertemuan I maupun pertemuan 2 telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, ini dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I yang rata-ratanya telah mencapai 75 dan pada pertemuan ke-2 meningkat sebesar 5,55 menjadi 80,55.





Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas tiga sub-pokok bahasan yang diakhiri dengan tes uji kompetensi di akhir masing putaran.



Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV MI Roudlotul Mustashlihin tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sebagaimana siswa kelas IV pada umumnya mereka berusia antara 10-11 tahun yang berasal dari latar belakang tingkat perekonomian rendah dan memiliki karakteristik yang berbeda.

### **C. Variabel yang Diselidiki**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Menurut Hadi (dalam Arikunto, 2006) variabel sebagai gejala yang bervariasi atau penelitian yang bervariasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian. Sehingga variabel memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran suatu penelitian.





spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

### 1. Siklus I

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari pengalaman peneliti dan hasil evaluasi pembelajaran IPS materi kenampakan alam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa sangat rendah. Oleh karena itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Number Head Together* (NHT). Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi kenampakan alam.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu :

#### a. Perencanaan

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi



- e) Guru membagi 'mahkota kepandaian' dan LKS mengenai ciri-ciri dan manfaat keanekaragaman kenampakan alam
- f) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru
- g) Guru memanggil salah satu nomor siswa secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- h) Menanyakan ungkapan perasaan siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam

## 2) Pertemuan Kedua

- a) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai macam-macam peristiwa alam
- b) Guru memberikan penjelasan singkat
- c) Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok kecil
- d) Guru membagi 'mahkota kepandaian' dan LKS mengenai sebab-sebab terjadinya peristiwa alam
- e) Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS dan membimbing diskusi siswa
- f) Siswa mendiskusikan pertanyaan dari LKS yang dibagikan oleh guru
- g) Salah satu nomor siswa dipanggil secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- h) Guru memberi kesimpulan dari hasil diskusi siswa
- i) Guru menanyakan ungkapan perasaan siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam

## 3) Pertemuan Ketiga

- a) Siswa dan guru melakukan pengamatan menuju lingkungan sekitar sekolah yang kurang terawat (sungai dan selokan warga yang sedikit tercemar)

- b) Guru memberi penjelasan singkat mengenai perilaku masyarakat terhadap alam sekitarnya
  - c) Siswa dan guru kembali ke sekolah
  - d) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil secara heterogen.
  - e) Guru membagi 'mahkota kepandaian' dan LKS mengenai perilaku masyarakat serta keragaman sosial budaya karena adanya kenampakan alam
  - f) Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS dan membimbing diskusi siswa
  - g) Guru memanggil salah satu nomor siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
  - h) Memberi kesimpulan dari hasil diskusi siswa
  - i) Guru membagi tes hasil belajar
  - j) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
  - k) Guru menanyakan ungkapan perasaan siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam
- c. Pengumpulan Data

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengumpulan data dilakukan oleh Ibu Eny Arfianti, S. Ag selaku kolabolator yang mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).





- d) Guru memberi pertanyaan mengenai keanekaragaman kenampakan alam
- e) Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- f) Guru menyimpulkan beberapa jawaban siswa dengan memberi penjelasan singkat mengenai keanekaragaman kenampakan alam
- g) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil secara heterogen
- h) Guru membagi 'mahkota kepandaian' dan LKS mengenai ciri-ciri dan manfaat keanekaragaman kenampakan alam, macam-macam peristiwa alam dan sebabnya, serta perilaku masyarakat akan peristiwa alam dan keanekaragaman sosial budaya
- i) Siswa mendiskusikan LKS yang dibagikan dengan bimbingan dari guru
- j) Siswa secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai nomor yang di sebutkan oleh guru
- j) Guru memberi kesimpulan dari tiap diskusi
- k) Guru membagi tes hasil belajar, dan siswa mengerjakan dengan baik
- l) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
- m) Menanyakan ungkapan perasaan siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam





## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Data**

Dalam pengumpulan data diperlukan suatu metode yang benar agar memperoleh data yang berkualitas, memiliki validitas dan reabilitas yang cukup tinggi. Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **a. Metode Tes**

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites (Asep, 2010:67). Berdasarkan objek yang akan dievaluasi, pada penelitian ini menggunakan jenis tes hasil belajar. Tes hasil belajar diberikan kepada siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam.

Adapun bentuk tes hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah tes objektif dan tes esai.

#### **1) Tes objektif**

Menurut Purwanto (2010:72) tes objektif merupakan tes dengan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab telah tersedia. Dalam penelitian ini tes objektif yang digunakan oleh peneliti berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 5 soal.

Tes objektif memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a) Penilaian bersifat objektif, artinya sebuah jawaban hanya mengandung dua kemungkinan yaitu benar dan salah.
- b) Dapat dituliskan butir soal dalam jumlah banyak.
- c) Lebih mudah dan cepat dalam melakukan pemeriksaan.
- d) Pemeriksaan dapat dilakukan oleh orang lain.

Adapun kelemahan yang terkandung dalam tes objektif adalah:

- a) Tes objektif diragukan kemampuannya untuk mengukur hasil belajar yang kompleks dan tinggi.
- b) Peluang melakukan tebakan sangat tinggi.
- c) Jenis soal yang diberikan cenderung mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali (pengulangan).
- d) Kerja sama yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal tes lebih terbuka.

## 2) Tes esai

Menurut Sumartana (1986:42) dalam Purwanto (2010:70) Tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian relatif panjang. Tes esai berfungsi sebagai salah satu cara mengatasi kelemahan daya ukur soal objektif yang terbatas pada hasil belajar rendah.

Adapun jumlah soal tes esai yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 soal, terdiri dari 5 soal dengan jawaban

yang berupa uraian pendek dan 5 soal dengan jawaban yang berupa uraian panjang

Tes esai memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a) Kekuatan soal untuk mengukur hasil belajar yang kompleks dan melibatkan level kognitif yang tinggi.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun jawaban sesuai dengan jalan pikirannya sendiri.

Adapun kelemahan tes esai adalah:

- a) Penggunaan soal esai membutuhkan waktu koreksi yang lama dalam menentukan nilai.
- b) Tes esai menghendaki jawaban yang panjang, sehingga tidak memungkinkan ditulis butir tes dalam jumlah banyak.
- c) Terdapat subjektivitas dalam penilaian yang disebabkan perbedaan penilai maupun dalam situasi yang berbeda.

Dalam penyusunan soal dalam tes, diperlukan instrumen sebagai alat yang digunakan pada saat dilakukannya penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan berbentuk soal-soal tes. Berdasarkan penjelasan tersebut, tes hasil belajar yang digunakan sebagai alat ukur hendaknya bersyarat validitas yang perlu dilakukan sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terkait pada penelitian yang dilakukan.



Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai objek dalam instrumen observasi adalah aktivitas mengajar guru dalam membelajarkan materi kenampakan alam pada siswa kelas IV MI Roudlotul Mustashlihin Sukodono terkait dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), serta aktivitas siswa MI Roudlotul Mustashlihin Sukodono meliputi perhatian yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam pengorganisasian kelas, meliputi membimbing rekan dalam diskusi kelompok, membangun kerjasama dalam anggota kelompok, dan menyelesaikan diskusi dengan membuat kesimpulan bersama.

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, peneliti membutuhkan instrumen penelitian sebagai penunjang ketercapaian penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Instrumen 1 Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Validasi RPP merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian. RPP yang telah disusun, selanjutnya dilakukan validasi oleh para ahli yaitu dosen pembimbing skripsi PGMI dalam hal ini oleh Ibu Jauharoti Alvin, M.Si. penyusunan RPP disesuaikan dengan sintak model pembelajaran yang dipergunakan, yaitu sintak model pembelajaran

*Number Head Together* (NHT). Validasi RPP difokuskan pada tiga aspek, antara lain aspek format, aspek isi, dan aspek bahasa.

Proses validasi dilakukan dalam dua tahap, tahap penilaian pertama dan tahap penilaian kedua. Pada tahap penilaian pertama dihasilkan skor penilaian, koreksi serta saran yang diberikan oleh validator dan dijadikan dasar revisi dan penyempurnaan. Hasil revisi kemudian ditelaah kembali dan dinyatakan telah sesuai dengan koreksi dan dapat dilakukan penilaian. Hasil penilaian kedua berupa skor dan kesimpulan penilaian bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan valid dan layak digunakan tanpa ada revisi. Instrumen validasi RPP terlampir.

## 2) Instrumen 2 Validasi Lembar Kerja (LK)

Penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap Lembar Kerja (LK) berupa skor penilaian, koreksi dan saran yang dipergunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap LK. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator memperoleh kesimpulan bahwa LK dinyatakan valid atau baik serta layak digunakan tanpa revisi. Instrumen validasi LK terlampir.

### 3) Instrumen 3 Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Tes hasil belajar dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sebelum peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui penerapan model pembelajaran NHT dan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran IPS materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Penilaian yang dilakukan validator terhadap THB meliputi dua tahap. Tahap pertama meliputi validasi isi dan tahap kedua berkaitan dengan bahasa dan penulisan soal. Berdasarkan hasil validasi THB, dapat disimpulkan bahwa hasil THB valid dan dapat digunakan. Instrumen validitas THB terlampir.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan pustaka, baik berbentuk tulisan maupun berbentuk rekaman lainnya seperti pita suara/kaset, video, film, gambar dan foto (Suyono dalam Fitri, 2009). Dokumentasi dikatakan perlu karena dapat digunakan sebagai bahan untuk mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukan dan bila ada kejadian gugatan maka dokumentasi dapat membantu sebagai bukti.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) yang dilaksanakan oleh peneliti di MI



Roudlotul Mustashlihin Sukodono. Dokumentasi foto digunakan oleh peneliti berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian tindakan kelas di MI Roudlotul Mustashlihin guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT) benar-benar dilaksanakan.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Dalam menganalisis data seorang peneliti harus mampu menentukan dengan tepat metode analisis mana yang digunakan sesuai dengan jenis data-data dan rancangan penelitian yang digunakan. Dalam pemecahan masalah digunakan data kualitatif yaitu nilai meningkatnya hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT).

Berdasarkan jenis data yang digunakan, variabel pada penelitian ini serta metode pengumpulan data yang digunakan maka untuk pengolahan data yang dikumpulkan dengan metode observasi dan tes menggunakan teknik persentase dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$





2. Dalam penerapannya keterlaksanaan langkah-langkah proses pembelajaran IPS materi kenampakan alam sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT)

### G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam suatu penelitian pasti tidak lepas dari orang – orang terdekat sebagai pemberi kritik dan saran, serta membantu peneliti memberi koreksi pada data-data yang kurang valid. Berikut tim peneliti beserta uraian tugasnya untuk usulan skripsi “Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Kenampakan alam Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Number Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Mustashlihin Sukodono” :

1. Nama : Alfanía Rahmawati  
Jabatan : Mahasiswa dan Guru di MI Roudlotul Mustashlihin  
Tugas :
  - a. Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
  - b. Menerapkan pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT) guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam penelitian.
  - c. Bertanggung jawab dan terlibat langsung dalam semua kegiatan penelitian.

2. Nama : Eny Arfianti, S. Ag
- Jabatan : Guru kelas IV di MI Roudlotul Mustashlihin
- Tugas :
- a. Mitra kerja peneliti dalam pengumpulan data.
  - b. Observer kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data aktifitas guru, data aktifitas siswa dalam pembelajaran dan data hasil uji kompetensi pada setiap siklus dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT).

Data aktifitas guru diambil dari seorang teman sejawat yang mengamati secara langsung jalannya pembelajaran yaitu penerapan pembelajaran *Number Head Together* (NHT) oleh guru yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode ini dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Data aktifitas siswa diambil dari teman sejawat yang mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Data tes uji kompetensi setelah pembelajaran digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi kenampakan alam mata pelajaran IPS setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT).

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

###### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 3X pertemuan,

lembar pengamatan, media pembelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dibantu oleh Ibu Eny Arfianti, S. Ag selaku teman sejawat dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama sebanyak 3 kali pertemuan sebagai berikut :

**1) Pertemuan Pertama**

**Kegiatan Awal (10 menit)**

- a) Memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b) Mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca basmalah bersama
- c) Appersepsi:  
Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi kenampakan alam
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

**Kegiatan Inti (50 menit)**

- a) Guru menunjukkan gambar macam-macam kenampakan alam dengan memberikan pertanyaan mengenai definisi kenampakan alam
- b) Beberapa siswa menjawab, kemudian guru menyimpulkan dengan memberi penjelasan singkat mengenai definisi kenampakan alam
- c) Guru memberikan pertanyaan mengenai ciri-ciri kenampakan alam
- d) Siswa di arahkan untuk membentuk kelompok kecil secara heterogen
- e) Guru membagi 'mahkota kepandaian' dan LKS mengenai ciri-ciri dan manfaat keanekaragaman kenampakan alam
- f) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru
- g) Guru memanggil salah satu nomor siswa secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- h) Menanyakan ungkapan perasaan siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam

**Kegiatan Akhir (10 menit)**

- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami



- c) Guru memberi *reward* bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan memberi stimulasi bagi siswa yang kurang aktif
- d) Guru meminta siswa untuk mempelajari submateri selanjutnya di rumah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama

## 2) Pertemuan Kedua

### **Kegiatan Awal (10 menit)**

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca basmalah bersama
- c) Appersepsi: Memotivasi siswa dengan ‘Kisah Cerdas’ yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

### **Kegiatan Inti (50 menit)**

- a) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai macam-macam peristiwa alam
- b) Guru memberikan penjelasan singkat
- c) Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok kecil
- d) Guru membagi ‘mahkota kepandaian’ dan LKS mengenai sebab-sebab terjadinya peristiwa alam

- e) Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS dan membimbing diskusi siswa
- f) Siswa mendiskusikan pertanyaan dari LKS yang dibagikan oleh guru
- g) Salah satu nomor siswa dipanggil secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- h) Guru memberi kesimpulan dari hasil diskusi siswa
- i) Guru menanyakan ungkapan perasaan siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam

**Kegiatan Akhir (10 menit)**

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami
- c) Guru memberi *reward* bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan memberi stimulasi bagi siswa yang kurang aktif
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama

### 3) Pertemuan Ketiga

#### **Kegiatan Awal (10 menit)**

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b) Siswa dan guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca basmalah bersama
- c) Appersepsi:  
Memotivasi siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan submateri yang akan disampaikan. Misal: Nak, pernahkah kalian melihat orang-orang di sekitar kalian membuang sampah di sembarang tempat?
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

#### **Kegiatan Inti (50 menit)**

- a) Siswa dan guru melakukan pengamatan menuju lingkungan sekitar sekolah yang kurang terawat (sungai dan selokan warga yang sedikit tercemar)
- b) Guru memberi penjelasan singkat mengenai perilaku masyarakat terhadap alam sekitarnya
- c) Siswa dan guru kembali ke sekolah
- d) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil secara heterogen.







2	Kegiatan inti	Kesederhanaan dan kejelasan bahasa, orientasi, serta memotivasi			✓			
		Sistematika dan variasi penjelasan				✓		
		Kecakupan materi terhadap kompetensi		✓				
		Suara: Intonasi, nada, dan irama	✓					
		Pola interaksi: Perhatian pada siswa dan kontak mata	✓					
		Ekspresi roman muka	✓					
		Posisi dan gerakan guru		✓				
		Kesesuaian media/bahan/sumber pembelajaran dengan indikator pembelajaran		✓				
		Kesesuaian media/bahan/sumber pembelajaran dengan karakter materi ajar		✓				
		Kesesuaian media/bahan/sumber pembelajaran dengan karakter peserta didik			✓			
3	(Pengorganisa sian siswa dalam kelompok belajar)	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen dan setiap siswa pada setiap kelompok mendapat nomor berbeda			✓			
		Memberikan tugas secara kelompok dan memastikan setiap siswa mengerjakan soal sesuai nomor yang didapat		✓				

		Membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok		✓			
		Meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok		✓			
		Evaluasi		✓			
4	Kegiatan Akhir (pemberian penguatan dan kesimpulan)	Memberi penguatan verbal dan non verbal		✓			
		Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan		✓			
		Menarik kesimpulan		✓			
		Memberi dorongan psikologi			✓		
		Menutup pembelajaran		✓			
		Total skor	92				
		Persentase/kategori	76%				

**Keterangan skor :**

5 = sangat baik, sangat sesuai, sangat menarik, sangat jelas

4 = baik, sesuai, menarik, jelas

3 = cukup sesuai, cukup menarik, cukup jelas

2 = kurang baik, kurang sesuai, kurang menarik, kurang jelas

1 = tidak sesuai, tidak menarik, tidak jelas



## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *Number Head Together* (NHT) berlangsung siswa diamati menggunakan lembar observasi siswa yang terdiri atas empat belas indikator. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata peran aktif siswa mencapai 78% . Kekurang aktifan siswa akan dijadikan bahan kajian refleksi untuk perbaikan tindakan pada pembuatan perencanaan siklus II. Berikut data hasil observasi siswa beserta analisa data oleh Ibu Eny Arfianti, S. Ag selaku teman sejawat :









			VII			✓		
			VIII		✓			
2	Keaktifan	Pro aktif mempersiapkan diri untuk belajar	I		✓			
			II		✓			
			III		✓			
			IV		✓			
			V	✓				
			VI	✓				
			VII		✓			
			VIII		✓			
			Pro aktif mempersiapkan catatan untuk dibaca	I			✓	

			II		✓			
			III		✓			
			IV		✓			
			V		✓			
			VI		✓			
			VII			✓		
			VIII		✓			
		Pro aktif mengarahkan rekannya untuk memperhatikan penjelasan guru	I			✓		
			II			✓		
			III		✓			
			IV		✓			





			VII		✓			
			VIII		✓			
			I		✓			
			II		✓			
			III		✓			
			IV			✓		
		Kooperatif dalam mengerjakan soal sesuai perintah guru						
3	Kegiatan Inti		V		✓			
			VI	✓				
			VII		✓			
			VIII		✓			
		Kooperatif dalam mempresentasikan hasil diskusi	I		✓			



			V		✓			
			VI		✓			
			VII		✓			
			VIII	✓				
		Mampu membangun kerjasama dalam anggota kelompok	I		✓			
			II		✓			
			III			✓		
			IV		✓			
			V		✓			
			VI		✓			



			VIII		✓				
Total Skor			445						
Presentase / Kategori			78%						

**Kriteria penilaian:**

Skor 5 = sangat baik

Skor 4 = baik

Skor 3 = cukup baik

Skor 2 = kurang baik

Skor 1 = tidak baik

Keterangan :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Kelompok I} \quad : \frac{51}{70} \times 100 = 72 \%$$

$$\text{Kelompok II} \quad : \frac{56}{70} \times 100 = 80 \%$$

$$\text{Kelompok III} \quad : \frac{52}{70} \times 100 = 74 \%$$

$$\text{Kelompok IV} \quad : \frac{52}{70} \times 100 = 74 \%$$

$$\text{Kelompok V} \quad : \frac{60}{70} \times 100 = 86 \%$$

$$\text{Kelompok VI} \quad : \frac{58}{70} \times 100 = 83 \%$$

$$\text{Kelompok VII} \quad : \frac{52}{70} \times 100 = 74 \%$$

$$\text{Kelompok VIII} \quad : \frac{60}{70} \times 100 = 86 \%$$

Rata-rata dari seluruh kelompok:

$$P = \frac{72 + 80 + 74 + 74 + 86 + 83 + 74 + 86}{8}$$

$$= \frac{629}{8}$$

$$= 78,6 \approx 78 \%$$



16.	Luky Vebry Setiawan	60
17.	Masduki Zakaria	88
18.	M. Ahsanul Khuluq	70
19.	M. Akmal Fadilah	83
20.	M. Arifin Ilham	100
21.	M.Candra Aldi Maulana	83
22.	M. Dedy Airlangga	80
23.	M. Nauval Karim	83
24.	M.Syarif Nurulloh	94
25.	M. Fiqi Ardiyansyah	72
26.	M. Zamrudin	71
27.	Nabila Roudhotul Jannah	88
28.	Natasya Fatimatur R.	68
29.	Nur Aida Fitriyah	78
30.	Puput Soviana Putri	66
31.	Rahma Wahyu Tri H.	80
32.	Tanti Tri Wahyuni Lestari	77
33.	Winda Firdausy Rahma	76
34.	Yeyen Firmansyah	78
35.	Erika Ramadhans	86
36.	Dwi Rokhmah Juniarti	80
37.	Saskya Putri Febri Aline	82
38.	M. Afrizal Ramadhan	78
39.	Khoirul Mizan	80
40.	Syerly Mega Putri Aulia	82
<b>Total Nilai</b>		<b>3209</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>80,22</b>









- d) Guru menyimpulkan beberapa jawaban siswa dengan memberi penjelasan singkat mengenai keanekaragaman kenampakan alam
- e) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil secara heterogen
- f) Guru membagi 'mahkota kepandaian' dan LKS mengenai ciri-ciri dan manfaat keanekaragaman kenampakan alam, macam-macam peristiwa alam dan sebabnya, serta perilaku masyarakat akan peristiwa alam dan sosial budaya
- g) Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS dan membimbing diskusi siswa
- h) Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing sesuai dengan nomor kepandaian yang disebutkan oleh guru.
- i) Guru memberi kesimpulan dari tiap diskusi
- j) Guru membagi tes hasil belajar dan siswa mengerjakan.
- k) Menanyakan ungkapan perasaan siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam

### 3) Kegiatan Akhir ( 10 menit )

- a) Siswa dan guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami
- c) Guru memberi *reward* bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan memberi stimulasi bagi siswa yang kurang aktif
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama

#### c. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini teman sejawat telah mengamati serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data yang diobservasi berupa lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan data hasil uji kompetensi selama pembelajaran siklus II berlangsung.

##### 1) Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* (NHT) berlangsung, guru diamati menggunakan lembar observasi guru yang berisi 24 komponen. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktifitas guru telah mencapai 86 % dari yang diharapkan. Tiga kelemahan yang



		Pola interaksi: Perhatian pada siswa dan kontak mata		✓			
		Ekspresi roman muka		✓			
		Posisi dan gerakan guru	✓				
		Kesesuaian media/bahan/sumber pembelajaran dengan indikator pembelajaran		✓			
		Kesesuaian media/bahan/sumber pembelajaran dengan karakter materi ajar		✓			
		Kesesuaian media/bahan/sumber pembelajaran dengan karakter peserta didik		✓			
3	(Pengorganisa sian siswa dalam kelompok belajar)	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen dan setiap siswa pada setiap kelompok mendapat nomor berbeda		✓			
		Memberikan tugas secara kelompok dan memastikan setiap siswa mengerjakan soal sesuai nomor yang didapat	✓				
		Membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok		✓			
		Meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok		✓			
		Evaluasi		✓			





## 2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* (NHT) berlangsung siswa diamati menggunakan lembar observasi siswa yang terdiri atas tujuh pernyataan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata peran aktif siswa mencapai 88,0%. Terjadi peningkatan peran aktif siswa bila dibanding siklus I.

















**Kriteria penilaian:**

Skor 5 = sangat baik

Skor 4 = baik

Skor 3 = cukup baik

Skor 2 = kurang baik

Skor 1 = tidak baik

Keterangan :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Kelompok I} : \frac{62}{70} \times 100 = 88 \%$$

$$\text{Kelompok II} : \frac{60}{70} \times 100 = 86 \%$$

$$\text{Kelompok III} : \frac{63}{70} \times 100 = 90 \%$$

$$\text{Kelompok IV} : \frac{62}{70} \times 100 = 88 \%$$

$$\text{Kelompok V} : \frac{63}{70} \times 100 = 90 \%$$

$$\text{Kelompok VI} : \frac{63}{70} \times 100 = 90 \%$$

$$\text{Kelompok VII} : \frac{60}{70} \times 100 = 86 \%$$

$$\text{Kelompok VIII} : \frac{60}{70} \times 100 = 86 \%$$

Rata-rata dari seluruh kelompok:

$$P = \frac{88 + 86 + 90 + 88 + 90 + 90 + 86 + 86}{8}$$

$$= \frac{704}{8}$$

$$= 88,0 \approx 88 \%$$



19.	M. Akmal Fadilah	83
20.	M. Arifin Ilham	100
21.	M.Candra Aldi Maulana	83
22.	M. Dedy Airlangga	80
23.	M. Nauval Karim	83
24.	M.Syarif Nurulloh	95
25.	M. Fiqi Ardiyansyah	82
26.	M. Zamrudin	85
27.	Nabila Roudhotul Jannah	90
28.	Natasya Fatimatur R.	80
29.	Nur Aida Fitriyah	85
30.	Puput Soviana Putri	82
31.	Rahma Wahyu Tri H.	95
32.	Tanti Tri Wahyuni Lestari	80
33.	Winda Firdausy Rahma	80
34.	Yeyen Firmansyah	82
35.	Erika Ramadhans	86
36.	Dwi Rokhmah Juniarti	90
37.	Saskya Putri Febri Aline	82
38.	M. Afrizal Ramadhan	85
39.	Khoirul Mizan	87
40.	Syerly Mega Putri Aulia	85
<b>Total Nilai</b>		<b>3407</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>85,17</b>



selama pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I 78 % menjadi 88% pada siklus II. Demikian pula hasil uji kompetensi siswa yang menjadi tolok ukur utama dalam menentukan keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata uji kompetensi siswa mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya 80,22 menjadi 85,17 dengan prosentase ketuntasan 100%. Rata-rata ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa diatas KKM bidang studi IPS di MI Roudlotul Mustashlihin yaitu 75.

Berdasarkan temuan diatas peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran telah berhasil sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II ini.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

Tujuan dari pembelajaran siklus I adalah agar siswa lebih mudah memahami materi kenampakan alam, dimana pada pembelajaran sebelumnya siswa hanya diberikan penjelasan saja. Guru hanya menuliskan dan menjelaskan di papan tulis, sehingga siswa banyak yang belum mengerti dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan uji kompetensi. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan pembelajaran siklus I.

Pada pembelajaran siklus I, peran dan fungsi guru sudah berubah tidak lagi menjelaskan materi, tetapi sebagai fasilitator yang berupaya

memberdayakan potensi siswa agar dapat berkembang optimal. Siswa belajar dengan berdiskusi bersama temannya yang lain sehingga pembelajaran ini bersifat menantang siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

Penggunaan metode *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman tentang materi kenampakan alam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi ukuran dimana dengan metode ini, guru dituntut untuk lebih pro aktif dalam mengembangkan potensi siswa, demikian pula siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi pun meningkat.

Pembelajaran menggunakan metode *Number Head Together* (NHT) ini ternyata dapat meningkatkan aktivitas guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa dimana rata-rata hasil uji kompetensi IPS sebelum penelitian 71,56 dengan persentase ketuntasan 68,75% dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 80,22 dengan persentase ketuntasan 77,5 % setelah disajikan pembelajaran kooperatif model *Number Head Together* (NHT).

## 2. Siklus II

Dari pengamatan yang dilakukan selama siklus I peneliti berupaya untuk mengubah perlakuan yang menjadi kelemahan siswa pada siklus sebelumnya misalnya memberi instruksi lebih jelas saat pengorganisasian kelompok belajar sehingga tidak membuang waktu belajar.















